

DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG (DDTK) ANAK USIA DINI DI POSYANDU KASIH SAYANG RT 10 KELURAHAN LOA BUAH KECAMATAN SUNGAI KUNJANG

Ratna Khairunnisa, Nikmat Rahmi

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

ratna@uwgm.ac.id, amierahmi78@gmail.com

Abstrak

Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak yang akan dijalankan pada saat pelaksanaan kegiatan Posyandu. Proses tumbuh kembang anak dapat dijadikan penilaian bagi kualitas seorang anak Usia Dini. Anak Usia Dini adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi faktor genetik/keturunan dan faktor lingkungan (Chamidah, 2009). Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat di lingkungan RT 10 Kelurahan Loa Buah tentang pentingnya pemeriksaan tumbuh kembang anak sejak usia dini. Dengan menggunakan metode pemeriksaan langsung pada anak, observasi, wawancara, penyuluhan secara individu maupun dari rumah ke rumah kepada ibu yang memiliki bayi dan balita dengan menggunakan alat instrument Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), buku, kertas, pulpen, mainan. Hasil dari kegiatan adalah meningkatnya pengetahuan ibu yang memiliki balita akan pentingnya pemeriksaan tumbuh kembang anak sejak usia dini, dan mengetahui dampak yang terjadi jika anak mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan serta paham akan cara menangani anak jika mengalami keterlambatan.

Kata kunci: deteksi dini, tumbuh kembang, anak usia dini

Pendahuluan

Anak usia dini adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 pasal 28 ayat 1 yang menyatakan bahwa anak usia adalah anak yang masuk pada rentang usia 0-6 tahun (Fitriani, 2018). NAEYC (National Association for The Education of Young Children), mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, (S Aisyah, 2014). Setiap anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi sejak usia dini hingga mereka dewasa. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua peristiwa yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh yang dapat diukur dengan satuan berat (gram, kilogram), satuan panjang (cm, m), umur tulang, dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen dalam tubuh). Sedangkan perkembangan merupakan perubahan dalam kematangan fungsi fisik dan psikis yang lebih kompleks dan siap merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya (Chamidah, 2009). Usia dini merupakan rentang usia yang sangat berharga, karena di usia ini anak akan mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dibandingkan usia-usia selanjutnya. Pada usia ini anak berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik jasmani maupun rohaninya yang berlangsung secara bertahap, berkesinambungan dan berlangsung seumur hidup (Saurina et al., n.d.).

Pertumbuhan dan perkembangan anak haruslah dipantau secara rutin dan berkesinambungan untuk mengetahui apakah anak bertumbuh dan berkembang sesuai

dengan usianya atau tidak, sehingga jika anak mengalami hambatan baik pada pertumbuhan maupun perkembangannya dapat terdeteksi sejak anak berusia dini. Orang tua yang selalu mengharapkan anaknya mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang optimal meliputi aspek fisik, psikologi, kognitif dan sosial sesuai dengan usia anak, haruslah memiliki kepedulian tinggi dan bertanggungjawab penuh terhadap proses pendeteksian dini tumbuh kembang anak (Paulin Nalle & Margiani, 2022).

Proses tumbuh kembang anak dapat dijadikan penilaian bagi kualitas seorang anak. Proses tumbuh kembang merupakan hasil interaksi faktor genetik/keturunan (berhubungan dengan perbedaan ras/etnik atau bangsa, keluarga, umur, jenis kelamin, kelainan genetik, dan kelainan kromosom) dan faktor lingkungan (meliputi lingkungan biologis, fisik, psikologis, sosial dan ekonomi) (Chamidah, 2009). Pemantauan dilakukan untuk mengetahui apakah pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan usianya atau anak memiliki hambatan. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilakukan masyarakat melalui kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (posyandu). Posyandu merupakan wadah untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan Keluarga Berencana (KB) yang dikelola oleh masyarakat sebagai penyelenggaranya, dilaksanakan oleh kader yang telah dilatih di bidang kesehatan dan anggotanya berasal dari Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan tokoh Masyarakat. Posyandu berperan penting dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak balita. Pelaksanaan kegiatan Posyandu ini terdapat lima pokok kegiatan yaitu (1) pendaftaran, (2) penimbangan balita, (3) pencatatan hasil penimbangan balita, (4) pemberian penyuluhan dan (5) pelayanan Kesehatan KB dan imunisasi (Suraya et al., 2021). Dari hasil wawancara yang dilakukan Bersama kader posyandu RT 10 Kelurahan Loa Buah, diketahui bahwa masyarakat yang berada di lingkungan RT 10 ini Sebagian besar masih belum memiliki kesadaran akan pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan bagi balita, sehingga masih banyak ibu balita yang enggan membawa balitanya ke posyandu untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya. Apabila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu maka akan berdampak pada balita, antara lain ibu tidak akan mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan dan perkembangan balita yang normal, tidak mendapatkan obat cacing dan vitamin A untuk kesehatan mata, ibu balita tidak mengetahui pertumbuhan dan perkembangan balita tiap bulan, ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (Depkes RI, 2007).

Faktor lain yang mempengaruhi rendahnya pemanfaatan Posyandu yaitu sikap ibu untuk menyadari bahwa Posyandu merupakan sarana untuk meningkatkan derajat kesehatan balita. Kehadiran ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya secara rutin dan berkesinambungan dengan pengawasan dari petugas kesehatan (Suraya et al., 2021). Dengan adanya beberapa masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat pada pelayanan posyandu terhadap dengan ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan posyandu untuk meningkatkan kinerja pelayanan posyandu terhadap ibu dan balita yang berkunjung. Dibawah bimbingan dari kader Posyandu, Kader PKK, serta bidan dari puskesmas mahasiswa berusaha memberikan pelayanan secara maksimal dengan melakukan penimbangan berat badan balita, pengukuran tinggi badan, pengukuran lingkar kepala dan lingkar lengan untuk pencatatan pertumbuhan anak, serta melakukan tes DDTK dengan menggunakan instrument KPSP untuk mengetahui perkembangan anak.

Metode

Pelaksanaan kegiatan posyandu Kasih Sayang RT 10 Kelurahan Loa Buah Kecamatan Sungai Kunjang diawali dengan penyiapan lokasi posyandu, pemasangan tenda, alat yang akan digunakan (pengukur berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala), meja untuk pemeriksaan dan pendataan, serta kursi untuk antrian pemeriksaan. Pelaksanaan kegiatan posyandu dimulai dari pendaftaran, kemudian dilanjutkan dengan pengukuran tinggi badan, berat badan anak, lingkaran kepala dan lingkaran lengan, yang mana hasil dari pengukuran itu kemudian dicatat dalam pembukuan KIA dan dilanjutkan dengan pemberian obat cacing serta vitamin A kepada anak-anak.

Alat yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan anak adalah Stadiometer untuk mengukur tinggi badan, Timbangan untuk mengukur berat badan, Wrist Ruler untuk mengukur lingkaran kepala dan lengan. Alat yang digunakan untuk pemeriksaan perkembangan anak adalah instrument Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), buku, kertas, pulpen, mainan. Hasil dari pengukuran dan pemeriksaan kesemuanya dicatat pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sehingga dari hasil pencatatan itu dapat dipantau pertumbuhan dan perkembangan anak pada bulan-bulan selanjutnya. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pemeriksaan langsung pada anak, observasi, wawancara, penyuluhan secara individu kepada ibu-ibu yang membawa balitanya ke posyandu dan juga penyuluhan dari rumah ke rumah.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan dilaksanakan dengan berkolaborasi antara kader PKK, kader Posyandu dan Bidan Puskesmas. Sasaran pada kegiatan posyandu balita adalah balita dan ibu balita. Pelaksanaan Posyandu balita diawali dengan kegiatan menyiapkan kursi yang akan digunakan untuk antrian pemeriksaan, selanjutnya mencatat nama setiap anak yang datang pada buku pendaftaran balita. Kemudian melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, lingkaran kepala dan lengan, dan melakukan pengisian hasil pengukuran pada buku KIA balita. Mahasiswa juga membantu bidan saat pemberian imunisasi kepada bayi, membantu pemberian obat cacing dan vitamin A serta melakukan penyuluhan dan pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak. Pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) anak juga dilakukan dari rumah ke rumah, hal ini dilakukan karena ada beberapa balita yang tidak ingin diperiksa perkembangannya saat berada di posyandu.

Selama kegiatan Posyandu berlangsung terlihat antusias warga yang memiliki anak usia balita. Hal ini tampak dari semangat para ibu balita yang terdaftar pada posyandu Kasih sayang untuk membawa bayi dan balitanya ke Posyandu untuk melakukan pengukuran pertumbuhan dan pemeriksaan gizi bayi dan balita. Ditambah pada saat sesi pemeriksaan perkembangan anak, para ibu menanyakan berbagai hal tentang bagaimana cara penanganan perkembangan anaknya, karena pengetahuan warga tentang perkembangan anak masih sangat minim, bagi mereka hal yang wajar jika perkembangan anak tidak sesuai dengan usianya dengan alasan nanti mereka juga pasti akan bisa mencapai tahap itu. Setelah diberi penjelasan bahwa keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan bagi anak bukanlah hal yang wajar dan tidak boleh melakukan pembiaran akan hal tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dideteksi hambatannya sejak usia dini agar dapat segera diberi intervensi maupun stimulasi yang tepat sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai usianya. Warga memberikan respon positif terhadap pengadaan program kerja Deteksi Dini Tumbuh Kembang anak Usia Dini (DDTK AUD) yang dilaksanakan, karena hal ini belum pernah mereka dapatkan

sebelumnya di setiap pelaksanaan Posyandu. Kendala yang dihadapi dari pengadaan program kerja ini adalah waktu datang dari setiap warga yang tidak dalam satu waktu, umumnya warga yang datang tidak dalam 1 kelompok besar, sehingga penyampaian penyuluhan menyesuaikan peserta yang datang. Secara umum, kegiatan penyuluhan DDTK dan pendampingan Posyandu bayi dan balita yang dilakukan terselenggara dengan baik dan lancar. Semua pihak yang terlibat mendukung penuh pelaksanaan kegiatan ini.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan salah satu kader Posyandu Kasih Sayang, diketahui bahwa jumlah penduduk yang berada di lingkungan RT 10 sebanyak kurang lebih 400 kepala keluarga, namun hanya sekitar lima puluh keluarga yang memiliki bayi dan balita yang terdata di Posyandu Kasih Sayang. Hal ini disebabkan masih kurangnya kesadaran warga dan juga ruang lingkup RT 10 Loa Buah yang sangat luas dibandingkan RT lainnya, sehingga menyulitkan warga untuk berkunjung ke posyandu, dan pelaksanaan posyandu dilakukan hanya sekali sebulan. Untuk pemeriksaan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) balita belum pernah dilakukan sebelumnya, kegiatan posyandu hanya berfokus pada pengukuran Pertumbuhan dan juga pemeriksaan Gizi Balita. Hal ini disebabkan kurangnya tenaga kesehatan yang datang untuk memberikan pelayanan kesehatan pada saat kegiatan Posyandu, serta tidak adanya pelatihan khusus tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita bagi Kader Posyandu yang ada di Kelurahan Loa Buah ini.

Berdasarkan survei yang dilakukan di Kelurahan Loa Buah hanya ada satu petugas puskesmas yang bertugas di Kelurahan ini. Belum ada sarana kesehatan seperti Puskesmas ataupun klinik yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memeriksakan kesehatannya, sehingga jika masyarakat ingin memeriksakan kesehatannya perlu menempuh jarak yang cukup jauh. Demikian pula jika pelaksanaan kegiatan posyandu hanya sedikit petugas puskesmas yang berkunjung ke wilayah ini sehingga pelayanan bagi Kesehatan ibu dan balita sangat terbatas.

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) ibu dari balita menjadi paham akan pentingnya pemeriksaan tumbuh kembang anak sejak dini. (2) Ibu dari balita paham akan dampak yang terjadi jika anak mengalami hambatan dalam tumbuh kembangnya. (3) ibu dari balita paham akan hal apa yang harus dilakukan jika anak mengalami keterlambatan dalam tumbuh kembangnya.

Daftar Pustaka

- Chamidah, A. N. (2009). Deteksi Dini Gangguan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak. *Pendidikan Khusus*, 5(2), 83–93.
- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Golden Age Hamzanwadi University*, 3 No. 1(1), 25–34.
- Paulin Nalle, A., & Margiani, K. (2022). Pentingnya Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Berdasarkan Persepsi Orang Tua di Posyandu Desa Bijeli, Kecamatan Noemuti, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU). *Haumeni Journal of Education*, 2(1), 127–134.
- Rusmiati Aliyyah, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Nur Paridotul Ramadhan, S. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan

- Pendampingan Pendidikan. *Masyarakat Mandiri*, 5(2), 663–676.
<https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122>
- S Aisyah, M. A. T. C. D. N. U. T. 1 (155. 4), 1-43. (2014). *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.
- Saurina, N., Surabaya Jl Dukuh Kupang XXV, K., & Timur, J. (n.d.). *Aplikasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Nol Hingga Enam Tahun Berbasis Android 65*.
- Suraya, F., Suprayitno, M., Sari, R. A., Rifqiyah, F., & Nafisah, D. (2021). Penyuluhan Gizi Seimbang Melalui Posyandu Anak Sebagai Upaya Peningkatan Nutrisi Balita. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(1), 1–6.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/abdimas/>